

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK ATAS SEWA TANAH DAN ATAU BANGUNAN  
TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA PT. BPR BINA REKSA KARYAARTHA CABANG SAMBI)**

**Ita Rahmawati**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

**ABSTRAK**

PT. BPR Bina Reksa Karyaartha merupakan badan usaha yang menyewa tanah dan atau bangunan untuk kegiatan operasionalnya. Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa lebih jauh mengenai “pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan terhadap laporan laba rugi perusahaan”.

Perencanaan pajak dilakukan berdasarkan Peraturan Perpajakan. Biaya sewa tanah dan atau bangunan merupakan salah satu biaya yang diperkenankan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak berdasarkan Peraturan Perpajakan. Penghasilan Kena Pajak yang semakin rendah akan mengakibatkan Pajak Penghasilan yang dikenakan juga semakin rendah dan hal tersebut mempengaruhi laporan laba rugi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah angsuran biaya sewa dan laporan laba rugi. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa setelah dilakukannya perencanaan pajak atas sewa, dapat diketahui telah terjadi kenaikan biaya sewa sebesar Rp 26.517.000,00 dan terdapat akun tambahan yaitu beban penyusutan aktiva setelah perencanaan pajak dengan nominal Rp 1.006.000,00 yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional dan menurunnya Penghasilan Kena Pajak. Penghasilan Kena Pajak yang menurun mengakibatkan penurunan Pajak Penghasilan sebesar Rp 6.881.000,00.

Saran-saran dari peneliti yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan adalah perusahaan perlu memanfaatkan Peraturan Perpajakan yang ada, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan penghematan pajak seperti mempertimbangkan biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan mempertimbangkan perencanaan pajak atas sewa.

**PENDAHULUAN**

Keputusan bisnis sebagian besar perusahaan dipengaruhi oleh pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keputusan bisnis yang baik jika berhubungan dengan pajak bisa menjadi keputusan bisnis yang kurang baik, begitu sebaliknya. Keputusan bisnis yang baik perlu diimbangi dengan perencanaan pajak yang baik pula. Perencanaan pajak adalah sistem analisa dalam meminimalkan kewajiban perpajakan dalam waktu berjalan dan pada periode yang akan datang.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar

dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Efisiensi beban pajak dapat dilakukan salah satunya dengan mengambil keuntungan sebesar-besarnya atau semaksimal mungkin dari berbagai pengecualian, potongan, atau pengurangan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang diperbolehkan oleh Undang-undang Pajak Penghasilan. Biaya-biaya yang boleh dikurangkan dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak menurut UU PPh No. 36 Tahun 2010 Pasal 6 Ayat 1 salah satunya adalah sewa.

Sewa dibedakan menjadi beberapa macam salah satunya adalah sewa tanah dan atau bangunan. Sewa tanah dan atau bangunan

adalah sewa sehubungan dengan persewaan tanah dan atau bangunan berupa tanah, rumah, rumah susun, apartemen, kondonium, gedung perkantoran, pertokoan, atau pertemuan termasuk bagiannya, rumah kantor, rumah toko, gudang dan bangunan industri, Orang pribadi atau badan usaha yang menerima penghasilan sewa tanah dan atau bangunan akan dikenakan PPh final pasal 4 ayat 2 sebesar 10% dan yang diakui sebagai biaya adalah nilai kotor atau termasuk PPh final yang dipotong.

Besar biaya sewa tanah dan atau bangunan yang dikeluarkan perusahaan merupakan biaya yang diperkenankan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP), sehingga jika dilakukan perencanaan pajak dengan baik pajak yang dikenakan akan semakin kecil dan terjadi penghematan pajak yang berpengaruh terhadap laporan laba rugi perusahaan.

PT. BPR Bina Reksa Karyaartha merupakan badan usaha yang menyewa tanah dan atau bangunan, yang berlokasi di Jl. Raya No. 422 Sambi Kec. Kandat Kab. Kediri. PT. BPR Bina Reksa Karyaartha cabang Sambi membawahi dua kantor kas yaitu kantor kas Kras dan Banyakan.

PT. BPR Bina Reksa Karyaartha cabang Sambi menyewa tanah dan atau bangunan untuk kegiatan operasionalnya antara lain untuk kantor cabang Sambi, kantor kas Kras dan kantor kas Banyakan.

PT. BPR Bina Reksa Karyaartha menyewa tanah dan atau bangunan dengan membayar biaya sewa dimuka dan melakukan pembebanan biaya sewa tiap tahunnya selama masa pemanfaatan sewa. Perusahaan belum menerapkan perencanaan pajak sewa, jika dilakukan perencanaan pajak sewa dengan baik akan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan terhadap laporan laba rugi perusahaan.

#### **Batasan Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi, maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan

terhadap laporan laba rugi perusahaan, perencanaan sewa kantor cabang Sambi, kantor kas Kras dan kantor kas Banyakan dengan menggunakan alat analisis angsuran biaya sewa berdasarkan Peraturan Perpajakan dan laporan laba rugi perusahaan dengan periode yang dianalisis tahun 2011.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan terhadap laporan laba rugi perusahaan.

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

##### a. Manfaat Operasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi PT. BPR Bina Reksa Karyaartha sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan di masa mendatang.

##### b. Manfaat Akademik

- Sebagai sarana evaluasi tingkat pemahaman terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.

- Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan angsuran biaya sewa.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji tentang pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan terhadap laporan laba rugi perusahaan dengan periode yang dianalisis tahun 2011 dan dibatasi oleh perencanaan sewa untuk kantor cabang Sambi, kantor kas Kras dan kantor kas Banyakan.

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah PT. Bina Reksa Karyaartha yang bertempat di Jl. Raya No. 422 Sambi

Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah:

- a) Manajemen bersifat terbuka sehingga mempermudah dalam pengambilan data.
- b) Data-data yang peneliti perlukan terdapat di perusahaan.

**Data dan Teknik Pengumpulannya**

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yang digunakan peneliti adalah penjelasan mengenai sejarah singkat perusahaan, produk-produk perusahaan, rincian biaya sewa atas tanah dan atau bangunan, struktur organisasi perusahaan dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2011.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data tentang tingkat suku bunga pinjaman yang diperoleh dari bank Mandiri.

b. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat perusahaan, produk-produk perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi perusahaan tahun 2011 dan tingkat suku bunga pinjaman yang diperoleh dari bank Mandiri.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Cabang BPR untuk memperoleh penjelasan tentang biaya sewa dan jangka waktu sewa.

2) Dokumentasi

Dari dokumentasi diperoleh data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produk-produk perusahaan, tingkat suku bunga pinjaman yang diperoleh dari bank Mandiri dan laporan laba rugi tahun 2011.

**Identifikasi Variabel**

- a) Perencanaan pajak
- b) Sewa tanah dan atau bangunan
- c) Laporan laba rugi

**Definisi Operasional Variabel**

a) Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah tindakan terstruktur yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya.

b) Sewa tanah dan atau bangunan

Sewa tanah dan atau bangunan adalah balas jasa atas sewa ruangan dan atau tanah dalam keadaan kosong, yang dapat ditagih di muka atau di belakang sesuai perjanjian.

c) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu.

**Teknik Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis antara lain:

a) Angsuran biaya sewa

$$\text{Angsuran perbulan} = \left[ \frac{PV}{1 - (1 + i)^{-n}} \right] \times i$$

Angsuran bunga =  $i \times PV_{ke-n}$

Angsuran pokok = Angsuran perbulan – Angsuran Bunga

Sisa pinjaman =  $PV - \text{Angsuran pokok}$

Tingkat Diskon =  $\frac{1}{(1 + d)^{n-1}}$

Nilai Tunai Biaya SGU =  $\frac{\text{Angsuran perbulan} \times \text{Tingkat Diskon}}$

Keterangan:

PV = Nilai Sewa Guna Usaha (SGU)

i = Tingkat bunga per bulan

d = Tingkat diskon perbulan

n = jangka waktu (Suandy, 2008)  
Rumus penghematan pajak:

Tabel Perhitungan Penghematan Pajak  
Sumber: Suandy (2008)

b) Laporan laba rugi  
PT. ABC  
Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember 20xx

Pendapatan:  
Pendapatan jasa Rp xx  
Biaya-biaya usaha:  
Biaya gaji Rp xx  
Biaya lembur Rp xx

Keterangan	Sewa Guna Usaha dengan Bunga xx%	
	Nominal	PV (Tingkat Diskon xx%)
Harga Perolehan:		
Biaya sewa	xxx	xxx
Nilai opsi	xxx	xxx
Nilai buku		
Jumlah	xxx	xxx
Jumlah yang boleh dibiayakan:		
Biaya sewa	xxx	xxx
Biaya penyusutan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
PPh 25%	xxx	xxx

Biaya sewa Rp xx  
Biaya depresiasi kendaraan Rp xx  
Total biaya usaha Rp xx  
Laba rugi usaha Rp xx  
Pendapatan lain-lain:  
    Pendapatan sewa Rp xx  
Biaya lain-lain:  
    Biaya bunga (Rp xx)  
Laba rugi sebelum pajak Rp xx  
Pajak Penghasilan (Rp xx)  
Laba rugi setelah pajak Rp xx

Sumber: Prianthara (2010)

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a) Menghitung angsuran sewa per bulan.
- b) Menghitung penghematan pajak.

- c) Menganalisis pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan terhadap laporan laba rugi perusahaan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Biaya Sewa

PT. BPR Bina Reksa Karyaartha cabang Sambi yang berlokasi di Jalan Raya No. 422 Sambi Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. PT. BPR Bina Reksa Karyaartha menyewa bangunan untuk kegiatan operasionalnya, antara lain untuk kantor cabang Sambi, kantor kas Kras dan kantor kas Banyakan. Pembebanan biaya sewa tiap tahun dilakukan atas biaya yang sudah di bayar di muka. Rincian biaya sewa PT. BPR Bina Reksa Karyaartha cabang Sambi adalah sebagai berikut:

#### Rincian Biaya Sewa

		Jangka Waktu Sewa	Biaya Sewa	Biaya sewa per tahun
Kantor cabang Sambi	Sambi	10 tahun	Rp170.000.000,-	Rp 17.000.000,-
Kantor kas	Kras	10 tahun	Rp 20.000.000,-	Rp 2.000.000,-
Kantor kas	Banyakan	7 tahun	Rp 11.250.000,-	Rp 1.607.143,-
Jumlah				Rp 20.607.143,-

Sumber: PT. BPR Bina Reksa Karyaartha

Rp xx

**LAPORAN LABA RUGI  
PT.BPR BINA REKSA KARYAARTHA  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER 2011**

		(Dalam ribuan rupiah)
<b>A. Pendapatan Operasional</b>		
1. Bunga		
a. Dari Bank-Bank lain	Rp	1.630
b. Dari Pihak Ketiga bukan Bank	Rp	2.612.240
c. Provisi dan Komisi	Rp	547.455
d. Lainnya	Rp	228.994
e. Total Pendapatan Operasional		Rp3.390.319
<b>B. Beban operasional</b>		
1. Bunga		
a. Kepada Pihak Ketiga		
Bukan Bank	Rp	24.749
2. Premi Asuransi	Rp	4.514
3. Tenaga Kerja	Rp	748.860
4. Biaya Pendidikan	Rp	36.313
5. Biaya Promosi dan Edukasi	Rp	3.450
6. Sewa	Rp	20.607
7. Pajak-Pajak (tidak termasuk PPh)	Rp	5.060
8. Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp	21.414
9. Penyusutan/Penghapusan		
a. Aktiva Produktif	Rp	70.786
b. Aktiva Tetap dan Inventaris	Rp	31.475
c. Beban yang Ditangguhkan	Rp	56.899
Rp159.160		
10. Barang dan Jasa	Rp	138.554
11. Lainnya	Rp	4.520
Total Beban Operasional		(Rp1.167.201)
<b>C. Laba Operasional</b>		
		Rp 0
<b>D. Pendapatan Non Operasional</b>		
<b>E. Beban Non Operasional</b>		
1. Bunga Antar Kantor	Rp	862.052
2. Lainnya	Rp	4.498
(Rp 866.550)		
<b>F. Laba Tahun Berjalan</b>		
		Rp 1.356.568
<b>G. Taksiran PPh</b>		
		(Rp 339.142)
<b>H. Laba</b>		
		Rp 1.017.426

Sumber: PT. BPR Bina Reksa Karyaartha.

**PEMBAHASAN**

**Menghitung Angsuran Sewa per bulan**

Langkah pertama dalam analisis ini adalah menentukan tingkat suku bunga yang akan digunakan yaitu

Bunga pinjaman : 10%

(digunakan sebagai tingkat diskon)

Bunga sewa guna usaha : 20%

Bunga pinjaman diperoleh dari Suku Bunga Dasar Kredit Bank Mandiri yang berlaku tanggal 30 April 2012. Tingkat bunga sewa guna usaha rata-rata adalah 10%

(sepuluh persen) diatas bunga pinjaman, karena sebagian besar perusahaan sewa guna usaha sumber dananya berasal dari pinjaman bank.

Hasil perhitungan angsuran sewa cabang Sambi dengan jangka waktu 10 tahun dan nilai sewa Rp 170.000.000,00 menunjukkan bahwa total biaya sewa secara nominal dengan bunga Sewa Guna Usaha 20% adalah sebesar Rp 394.782.750,09, sedangkan nilai tunai Sewa Guna Usaha dengan tingkat diskon 10% adalah sebesar Rp 251.434.760,09. Sedangkan nilai tunai dari akumulasi penyusutan dengan tingkat diskon 10% adalah Rp 2.789.995,26.

Hasil perhitungan angsuran sewa kantor kas Kras dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan nilai sewa sebesar Rp 20.000.000,00 menunjukkan bahwa total biaya sewa secara nominal dengan bunga Sewa Guna Usaha 20% adalah sebesar Rp 46.445.029,42, sedangkan nilai tunai Sewa Guna Usaha dengan tingkat diskon 10% adalah sebesar Rp 29.580.360,01. Sedangkan nilai tunai dari akumulasi penyusutan dengan tingkat diskon 10% adalah Rp 328.234,74.

Hasil perhitungan angsuran sewa kantor kas Banyak dengan jangka waktu sewa 7 tahun dan nilai sewa sebesar Rp 11.250.000,00 menunjukkan bahwa total biaya sewa secara nominal dengan bunga Sewa Guna Usaha 20% adalah Rp 21.007.624,75, sedangkan nilai tunai Sewa Guna Usaha dengan tingkat diskon 10% adalah sebesar Rp 15.208.598,44. Sedangkan nilai tunai dari akumulasi penyusutan dengan tingkat diskon 10% adalah Rp 245.745,24.

**Menghitung Penghematan Pajak**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, bunga sewa guna usaha 20% dan tingkat diskon 10%, harga perolehan atas tanah dan bangunan kantor cabang Sambi adalah sebesar Rp 411.782.750,09 tetapi jika

dinilaitunaikan sebesar Rp 268.434.760,09 dan jumlah yang dapat dibiayakan adalah sebesar Rp 411.782.750,09 dengan nilai tunai Rp 254.224.755,35.

Sedangkan Kantor kas Kras dengan bunga sewa guna usaha 20% dan tingkat diskon 10%, harga perolehan atas tanah dan bangunan adalah sebesar Rp 48.445.029,49 tetapi jika dinilaitunaikan sebesar Rp 31.580.560,01 dan jumlah yang dapat dibiayakan adalah sebesar Rp 48.445.029,49 dengan nilai tunai Rp 29.908.794,75.

Sedangkan Kantor kas Banyak dengan bunga sewa guna usaha 20% dan tingkat diskon 10%, harga perolehan atas tanah dan bangunan adalah sebesar Rp 22.132.624,75 tetapi jika dinilaitunaikan sebesar Rp 16.333.598,44 dan jumlah yang dapat dibiayakan adalah sebesar Rp 22.132.624,75 dengan nilai tunai Rp 15.454.343,68.

#### Menganalisis Pengaruh Perencanaan Pajak Atas Sewa Tanah dan atau Bangunan Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak dilakukan dengan tujuan merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada. Melakukan perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan merupakan salah satu strategi untuk meminimalkan beban pajak. Menurunnya beban pajak akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan terhadap laporan laba rugi perusahaan, maka diperlukan analisa terhadap laporan laba rugi perusahaan. Berikut ini adalah hasil analisa pengaruh perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan terhadap laporan laba rugi perusahaan:

#### LAPORAN LABA RUGI PT.BPR BINA REKSA KARYA ARTHA LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2011

(Dalam ribuan rupiah)	
A. Pendapatan Operasional	
1. Bunga	
a. Dari Bank-Bank lain	Rp 1.630
b. Dari Pihak Ketiga bukan Bank	Rp 2.612.240
2. Provisi dan Komisi	Rp 547.455
3. Lainnya	<u>Rp 228.99</u>
Total Pendapatan Operasional	Rp 3.390.319
B. Beban operasional	
1. Bunga	
a. Kepada Pihak Ketiga	
Bukan Bank	Rp 24.749
2. Premi Asuransi	Rp 4.514
3. Tenaga Kerja	Rp 748.860
4. Biaya Pendidikan	Rp 36.313
5. Biaya Promosi dan Edukasi	Rp 3.450
6. Sewa	Rp 47.124
7. Pajak-Pajak (tidak termasuk PPh)	Rp 5.060
8. Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp 21.414
9. Penyusutan/Penghapusan	
a. Aktiva Produktif	Rp 70.786
b. Aktiva Tetap dan Inventaris	Rp 31.475
c. Beban yang Ditangguhkan	Rp 56.899
d. Aktiva setelah perencanaan pajak	<u>Rp 1.006</u> Rp. 160.166
10. Barang dan Jasa	Rp 138.554
11. Lainnya	<u>Rp 4.520</u>
Total Beban Operasional	<u>(Rp 1.194.724)</u>
C. Laba Operasional	Rp 2.195.595
D. Pendapatan Non Operasional	Rp 0
E. Beban Non Operasional	
1. Bunga Antar Kantor	Rp 862.052
2. Lainnya	<u>Rp 4.498</u> (Rp 866.550)
F. Laba Tahun Berjalan	Rp 1.329.045
G. Taksiran PPh	<u>(Rp 332.261)</u>
H. Laba	Rp 996.784

Sumber: Data Primer Diolah.

Penjelasan laporan laba rugi:

a. Biaya sewa perusahaan setelah dilakukannya perencanaan pajak atas sewa menjadi Rp 47.123.867,21 (Rp 39.478.275,01 + Rp 4.644.502,95 +

- Rp 3.001.089,25) atau dibulatkan menjadi Rp 47.124.000,00.
- b. Terjadi kenaikan biaya sewa setelah dilakukan perencanaan pajak atas sewa yaitu sebesar Rp 26.517.000,00 (Rp 47.124.000,00 – Rp 20.607.000,00). Kenaikan biaya sewa tersebut berdampak pada biaya operasional perusahaan yang juga ikut meningkat.
  - c. Terdapat akun tambahan setelah perencanaan pajak atas sewa yaitu beban penyusutan aktiva setelah perencanaan pajak dengan nominal sebesar Rp. 1.006.250,00 (Rp. 850.000,00 + Rp. 100.000,00 + Rp. 56.250,00) atau dibulatkan menjadi Rp. 1.006.000,00. Adanya akun beban penyusutan aktiva setelah perencanaan pajak akan meningkatkan biaya operasional perusahaan.
  - d. Pajak Penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan setelah dilakukannya perencanaan pajak atas sewa adalah sebesar Rp 332.261.000,00 dan sebelumnya adalah Rp 339.142.000,00. Dari data tersebut terlihat terjadi penurunan taksiran Pajak Penghasilan sebesar Rp 6.881.000,00 (Rp 339.142.000,00-Rp 332.261.000,00).

Dari hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan biaya sewa dan terdapat akun tambahan yaitu beban penyusutan aktiva setelah perencanaan pajak, yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional perusahaan serta menurunnya Penghasilan Kena Pajak (PKP). Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang menurun akan diikuti oleh penurunan Pajak Penghasilan (PPH) dan penurunan laba perusahaan. Dengan demikian, melakukan perencanaan pajak atas sewa dapat menguntungkan perusahaan karena dapat meminimalkan beban Pajak Penghasilan yang harus dibayar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Terjadi kenaikan biaya sewa setelah dilakukannya perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional perusahaan.
- b. Terdapat akun tambahan setelah dilakukannya perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan yaitu beban penyusutan aktiva setelah perencanaan pajak.
- c. Pajak Penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan menurun sebesar Rp 6.881.000,00, sebagai akibat dilakukannya perencanaan pajak atas sewa tanah dan atau bangunan.

### Saran

- a. Diharapkan perusahaan memanfaatkan Peraturan Perpajakan yang ada untuk menentukan keputusan yang berkaitan dengan penghematan pajak.
- b. Perusahaan perlu memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari Penghasilan Kena Pajak (PKP) untuk meminimalkan beban pajak yang dipungut.
- c. Agar mempertimbangkan perencanaan pajak atas sewa untuk meminimalkan beban Pajak Penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.
- d. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perencanaan pajak secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, (2009), *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Baridwan, Zaki, (2000), *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Lubis, Irwansyah, (2009), *Akuntansi dan Pelaporan Pajak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Markus, Muda., Lalu Hendry Yujana, (2002), *Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Priantara, Ida Bagus Teddy, (2010), *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Konstruksi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandy, Erly, (2008), *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Agus, (2004), *Cara Mudah Menghitung PPh Badan dengan Undang-undang Pajak Terbaru*, Yogyakarta: Andi.
- Subramanyam, K.R., Wild, John.J, (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, Eggi, (2002), *Undang-undang 14/2002 Pengadilan Pajak*, Jakarta: CV. Mitra Sari.
- Waluyo, (2010), *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, (2011), *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad, (2003), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.